

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perubahan cepat dalam dunia kerja akibat globalisasi dan kemajuan teknologi menuntut lulusan perguruan tinggi memiliki kesiapan kerja (*employability skills*) yang tinggi. Dunia industri kini tidak hanya menekankan kompetensi akademik, tetapi juga kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, serta manajemen diri. Hal ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan tinggi untuk menyiapkan lulusan yang adaptif dan siap berkontribusi di dunia kerja. Kesiapan kerja mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan individu beradaptasi dan berkontribusi secara efektif di lingkungan kerja, Makki, dkk. (2015). Penelitian Yong & Ling (2022) menunjukkan bahwa sebagian lulusan perguruan tinggi memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi kurang memiliki *soft skills* yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Menurut BPS, tingkat pengangguran sarjana pada 30 Januari 2026 adalah 5,39%. Data ini menunjukkan bahwa jumlah sarjana yang menganggur pada awal 2026 terus meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Angka ini merupakan angka tertinggi semenjak pasca-pandemi. Bisa untuk dikatakan bahwa Gen Z mengambil populasi terbanyak di angka tersebut.

Generasi Z merupakan individu yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, saat ini mulai memasuki pasar kerja. Di Indonesia, Gen Z merupakan kelompok yang tergolong besar, memakan tempat sekitar 27,94% dari total populasi di

Indonesia (BPS, 2025). Sebagai *digital natives*, Gen Z memiliki keunggulan dalam teknologi dan akses informasi. Tidak luput dari kekurangan, meskipun Gen Z memiliki pengetahuan teknologi yang baik, banyak dari Gen Z yang masih kurang dalam keterampilan yang dibutuhkan oleh pemberi kerja, seperti keterampilan komunikasi dan kerja tim. Kenyataan berkata lain meskipun banyaknya keunggulan dari generasi ini, banyak lulusan perguruan tinggi dari Gen Z yang masih menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada Agustus 2025 menunjukkan bahwa sebanyak 11,28% dari total pengangguran di seluruh Indonesia merupakan lulusan perguruan tinggi masih berstatus pengangguran, dengan rincian 84.2378 lulusan perguruan tinggi akademik. Hal ini dengan jelas menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup nyata yang terjadi di lapangan kerja. Kesenjangan antara kepercayaan diri dan kenyataan di lapangan, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktis dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Salah satu cara yang dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa adalah melalui keterlibatan aktif dalam organisasi kemahasiswaan (Astin, 1984). Kegiatan organisasi menjadi sarana pembelajaran non-formal yang efektif untuk mengasah kemampuan kepemimpinan, komunikasi, kerja tim, serta manajemen diri, kompetensi seperti inilah yang dibutuhkan di dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Andika (2018). menunjukkan adanya hubungan positif antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi dengan kesiapan kerjanya. Contohnya, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Andika

(2018) di Universitas Sebelas Maret Surakarta mengungkapkan pengaruh signifikan dari keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan kerja. Studi yang dilakukan oleh Sholikhah di Universitas Muhammadiyah Surakarta juga menunjukkan bahwa *soft skills* serta keaktifan berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Salah satu fungsi lembaga pendidikan adalah memberikan layanan atau jasa pendidikan guna membekali peserta didik agar siap bekerja setelah lulus tanpa harus melakukan penyesuaian diri dalam jangka waktu yang cukup lama. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, melatih keterampilan dan mengembangkan sikap profesional pada peserta didik. Hal ini termuat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Selain organisasi kemahasiswaan, program magang juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Program magang merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal dunia kerja secara langsung. Melalui kegiatan magang, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan teknis maupun nonteknis, memahami budaya kerja profesional, serta memperoleh pengalaman kerja nyata sebelum memasuki dunia kerja

sesungguhnya.

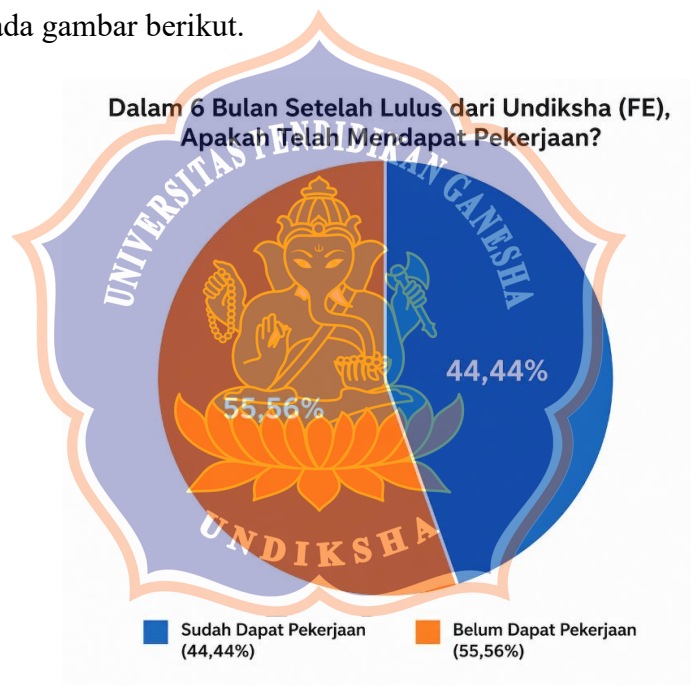
Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.22/MEN/IX/2009, pemagangan merupakan bagian dari sistem pelatihan kerja yang dilaksanakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pendidikan dengan praktik kerja secara langsung di dunia usaha atau dunia industri. Program magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik kerja nyata sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan setelah lulus.

Penelitian Listria (2022) menunjukkan bahwa program magang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program magang memberikan kontribusi sebesar 60,9% terhadap kesiapan kerja mahasiswa, ini merupakan angka yang cukup besar. Penelitian lain oleh Prikshat *et al.* (2021) juga menjelaskan bahwa pengalaman kerja praktis melalui *Internship* mampu meningkatkan *employability skill* mahasiswa, terutama pada kemampuan komunikasi, *problem solving*, *adaptability*, dan *professional attitude*.

Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan di bidang ekonomi dan manajemen memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kesiapan kerja yang baik. Mahasiswa Fakultas Ekonomi tidak hanya dituntut unggul secara akademik, tetapi juga harus memiliki pengalaman organisasi dan pengalaman kerja yang memadai agar mampu bersaing di dunia kerja. Untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai kondisi kesiapan kerja

lulusan pada tingkat fakultas, peneliti melakukan penelaahan terhadap data *tracer study* Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

Data *tracer study* dapat digunakan sebagai indikator awal untuk melihat tingkat keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Salah satu indikator yang diamati adalah status pekerjaan lulusan dalam kurun waktu enam bulan setelah kelulusan. Adapun hasil *tracer study* Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha mengenai status pekerjaan lulusan enam bulan setelah lulus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.1
Tracer study Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha
 (Sumber: SSO Undiksha, 2025)

Berdasarkan Gambar 1.1 terkait data *tracer study* Universitas Pendidikan Ganesha lulusan tahun 2024 (Universitas Pendidikan Ganesha, n.d.) Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, diketahui bahwa sebanyak 55,56% lulusan belum memperoleh pekerjaan dalam waktu enam bulan setelah lulus,

sedangkan hanya 44,44% lulusan yang telah mendapatkan pekerjaan. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh lulusan Fakultas Ekonomi masih membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memasuki dunia kerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *tracer study* lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2024.

Pemilihan data tahun 2024 dilakukan karena pada saat penelitian ini dilaksanakan, data *tracer study* lulusan tahun 2025 dan 2026 belum tersedia secara lengkap pada sistem *Tracer study* Universitas Pendidikan Ganesha. Oleh karena itu, data tahun 2024 digunakan sebagai data terbaru yang tersedia dan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keterserapan lulusan Fakultas Ekonomi dalam memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan studi.

Kondisi ini menjadi perhatian karena lulusan Fakultas Ekonomi dipersiapkan untuk memasuki berbagai sektor pekerjaan yang memiliki tingkat kebutuhan tenaga kerja cukup tinggi, seperti bidang manajemen, akuntansi, keuangan, perbankan, dan kewirausahaan. Tingginya persentase lulusan yang belum memperoleh pekerjaan mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja.

Salah satu faktor yang diduga berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa adalah keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dan pengalaman magang. Keterlibatan dalam organisasi dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, serta kemampuan pemecahan masalah. Sementara itu, program magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh

pengalaman kerja nyata, memahami budaya kerja profesional, dan mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh keterlibatan dalam organisasi dan magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi fakultas dalam merancang program pengembangan mahasiswa yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja.

Hingga saat ini, penelitian yang mengkaji pengaruh keterlibatan organisasi dan magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan dalam organisasi dan program magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Pengaruh Keterlibatan dalam organisasi dan Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.”

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana pengaruh keterlibatan dalam organisasi berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara aktivitas organisasi

kemahasiswaan dan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Tingkat pengangguran lulusan sarjana yang meningkat menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.
2. Masih terdapat mahasiswa yang memiliki keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan kerja sama yang rendah sehingga memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.
3. Kurangnya penguasaan *soft skills* seperti komunikasi, kerja tim, dan manajemen waktu menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya *employability* lulusan perguruan tinggi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh signifikan antara keterlibatan dalam organisasi mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
2. Apakah program magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?

3. Apakah keterlibatan organisasi dan program magang secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh keterlibatan dalam organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Menganalisis pengaruh program magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
3. Menganalisis pengaruh keterlibatan dalam organisasi dan program magang secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.5 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terpencar dari fokus utama, maka ruang pembahasan dibatasi hanya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang berada pada semester 8, pernah terlibat dalam organisasi, dan telah melaksanakan program magang.

Keterlibatan organisasi dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi formal kemahasiswaan, yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Pemilihan BEM dan HMJ didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua organisasi tersebut memiliki struktur organisasi yang jelas, sistem pengelolaan yang formal, serta

ruang lingkup kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, pengambilan keputusan, manajemen program kerja, dan kemampuan berorganisasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Sementara itu, mahasiswa yang hanya aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tidak dijadikan sebagai responden penelitian. Hal ini karena sebagian besar UKM berorientasi pada pengembangan minat, bakat, dan hobi tertentu yang memiliki karakteristik kegiatan yang sangat beragam sehingga kurang memberikan keseragaman pengalaman organisasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, fokus utama penelitian adalah mengkaji keterlibatan organisasi yang secara langsung berhubungan dengan pengembangan kompetensi kepemimpinan dan manajerial yang relevan dengan kesiapan kerja. Oleh karena itu, pembatasan pada organisasi BEM dan HMJ dilakukan untuk memperoleh data yang lebih homogen dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dampak yang dianalisis dalam penelitian ini terbatas pada kesiapan kerja mahasiswa berdasarkan indikator soft skills, seperti kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen waktu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dari segi teoritis maupun segi praktis sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, manajemen sumber daya manusia, dan pengembangan karir mahasiswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik khususnya mengenai hubungan antara aktivitas organisasi mahasiswa dan kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterlibatan organisasi, program magang, dan kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori baru atau pengujian ulang teori-teori yang sebelumnya sudah ada terkait *employability* dan *experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman).

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan sebagai alat pengembangan *soft skills*, karakter kepemimpinan, serta kesiapan kerja secara menyeluruh. Diharapkan hasil penelitian ini mampu menumbuhkan semangat mahasiswa untuk lebih aktif dalam kegiatan organisasi kampus demi meningkatkan kapasitas diri sebelum memasuki dunia kerja yang kompetitif. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya keterlibatan organisasi dan pengalaman magang dalam meningkatkan kesiapan kerja.

2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil enelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan organisasi mahasiswa dan pelaksanaan program magang agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

3. Bagi Organisasi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan berkaca untuk meningkatkan kualitas program kerja organisasi, khususnya dalam mengembangkan kegiatan yang secara langsung berkontribusi terhadap kesiapan kerja anggota-anggotanya. Dengan data yang kuat, organisasi dapat menunjukkan nilai tambah keikutsertaan dalam kegiatannya, baik kepada mahasiswa baru maupun pihak kampus.

4. Bagi Dunia Kerja dan Industri

Penelitian ini dapat memberikan informasi awal kepada pihak industri mengenai nilai tambah dari mahasiswa yang aktif berorganisasi, sehingga dapat mempertimbangkan aspek tersebut dalam proses perekrutan. Organisasi atau perusahaan bisa menjadikan hasil studi ini sebagai bahan pertimbangan dalam menilai potensi calon karyawan yang akan direkrut.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau landasan untuk penelitian lanjutan yang ingin mengeksplor lebih dalam topik kesiapan kerja, pengaruh organisasi kemahasiswaan, atau bahkan mengembangkan model pengukuran keterlibatan organisasi dan *employability* yang lebih rumit, spesifik, serta mampu menggambarkan hubungan antara pengalaman

organisasi dengan kesiapan kerja secara lebih mendalam dan komprehensif. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesiapan kerja mahasiswa.

